

**PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, DAN MOTIVASI DIRI  
TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS  
PADA SISWA-SISWI SMA PERKOTAAN  
DI KABUPATEN SRAGEN**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :  
**WAHYU INDRATMOKO**  
**J410090011**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Pembimbing I : Bejo Raharjo, SKM, M.Kes  
NIP : 197106111994031004  
Pembimbing II : Noor Alis Setiyadi, SKM, MKM  
NIK : 1 001 043

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Wahyu Indratmoko  
NIM : J 410 090 011  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Diri terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMA Perkotaan di Kabupaten Sragen.

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat digunakan seperlunya

Surakarta, November 2013

Pembimbing I

Bejo Raharjo, SKM, M.Kes  
NIP. 197106111994031004

Pembimbing II

Noor Alis Setiyadi, SKM, MKM  
NIK. 1 001 043

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Wahyu Indratmoko  
NIM : J 410 090 011  
Fakultas/Jurusan : Kesehatan Masyarakat  
Jenis : Skripsi  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Diri terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMA Perkotaan di Kabupaten Sragen.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihkan medikan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan serta menampilkan dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, November 2013

Yang Menyatakan



(Wahyu Indratmoko)

**PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, DAN MOTIVASI DIRI  
TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS  
PADA SISWA-SISWI SMA PERKOTAAN  
DI KABUPATEN SRAGEN**

**Wahyu Indratmoko J 410 090 011**

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

(indratmoko\_wahyu@yahoo.com)

---

**ABSTRAK**

Sejak pertama kali ditemukan pada 1 Juli 1987 hingga sekarang, jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia terus bertambah. Kasus tertinggi terjadi pada umur 20-29 tahun (usia produktif). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi diri terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi SMA perkotaan di Kabupaten Sragen. Metode penelitian ini menggunakan rancangan *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI sebanyak 1203 orang. Pemilihan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* dari SMA N 1, SMA N 2, SMA N 3, SMA Muhammadiyah 1 Sragen dan SMA Saverius Sragen sebanyak 92 orang. Uji statistik menggunakan *Person Correlation* dan regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh pengetahuan ( $p=0,04$ ), sikap ( $0,00$ ) dan motivasi diri ( $p=0,00$ ) terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi SMA perkotaan di Kabupaten Sragen.

Kata kunci : HIV/AIDS, pengetahuan, sikap, motivasi diri

**ABSTRACT**

*Since it was first discovered on July 1, 1987 to the present, the number of people living with HIV/AIDS in Indonesia continues to increase. Highest in cases aged 20-29 years (age). The aim of the research was to prove the influence of the knowledge, attitude and self-motivation to behavior HIV/AIDS prevention in urban high school students in Sragen. This method uses design of observational research with cross sectional approach. The population were student of class XI as many as 1203 people. The sample selection with proportionate stratified random sampling of SMA N 1, SMA N 2, SMA N 3, SMA Muhammadiyah 1 Sragen and SMA Saverius Sragen as many as 92 people. Statistical tests using Person correlation and multiple linear regression with the help of SPSS. The results prove that there is an influence of knowledge (  $p = 0.04$  ), attitude (  $0.00$  ) and self-motivation (  $p = 0.00$  ) on the behavior of HIV / AIDS in the urban high school students in Sragen.*

*Key words : HIV/AIDS, knowledge, attitude, self-motivation*

---

## **PENDAHULUAN**

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah retrovirus yang termasuk dalam famili lentivirus. HIV menyebabkan beberapa kerusakan sistem imun dan menghancurkannya (Kurniawati, 2007). *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. AIDS diartikan sebagai bentuk paling berat dari keadaan sakit terus-menerus yang berkaitan dengan infeksi HIV (Smeltzer, 2001).

UNAIDS (*United Nation Acquired Immunodeficiency Syndrome*) dan WHO (*World Health Organization*) memperkirakan bahwa AIDS telah membunuh lebih dari 25 juta jiwa sejak pertama kali diakui tahun 1981, membuat AIDS sebagai salah satu epidemik paling menghancurkan (Wikipedia, 2012).

Sampai akhir tahun 2012, HIV/AIDS merupakan salah satu jenis penyakit menular di Indonesia yang menduduki peringkat kedua setelah penyakit TBC. Meskipun begitu, hal ini sangat membahayakan untuk kehidupan masyarakat Indonesia jika dilihat dari sisi kegawatan dan akibat yang ditimbulkan dibandingkan dengan TBC yang masih dapat disembuhkan. HIV/AIDS membuat pengidapnya lebih menderita karena penyakit ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia yang berakibat penyakit-penyakit berbahaya lainnya mudah menginfeksi tubuh manusia dan nasib penderita HIV/AIDS selalu berakhir dengan kematian. Hal ini disebabkan karena lemahnya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. Ditambah dengan belum ditemukan obat penyembuh HIV/AIDS sampai sekarang (Salem, 2012).

Secara kumulatif kasus HIV/AIDS di Indonesia sejak 1 Juli 1987 hingga 31 Desember 2012 terdiri dari 98.390 kasus HIV dan 45.499 kasus AIDS, sehingga jumlah kasus HIV dan AIDS adalah 143.889 kasus atau sekitar 16% dari 237 juta jiwa penduduk Indonesia dengan jumlah kematian mencapai 8.235 jiwa. Secara konsisten jumlah kasus AIDS tertinggi terjadi pada kelompok usia 20-29 tahun (usia produktif) dengan jumlah 15,093 kasus. Hal ini mengindikasikan mereka terinfeksi HIV 3-10 tahun sebelumnya (usia remaja atau usia sekolah).

Sedangkan Propinsi Jawa Tengah sendiri menempati ranking ke-6 dari 34 provinsi se-Indonesia dengan jumlah sebanyak 7.456 kasus HIV/AIDS (Depkes RI, 2012).

Pada proporsi kumulatif kasus HIV/AIDS yang tercatat oleh PPM & PL Dinkes Sragen (2013), sejak pertama kali ditemukan tahun 2000 hingga Desember 2012 yang ditemukan di Kabupaten Sragen, tercatat sebanyak 98 kasus HIV/AIDS, dengan 27 orang yang baru terinfeksi HIV+ dan 71 orang teridentifikasi mengidap AIDS yang diantaranya 44 orang telah meninggal dunia akibat penyakit AIDS.

Sekolah sebagai institusi pendidikan mempunyai kesempatan yang luas untuk menjadi tempat penyebaran informasi dengan memanfaatkan fasilitas unit kesehatan sekolah sebagai salah satu program dari Puskesmas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi dan perilaku para remaja berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Maka langkah preventif yang akan diintervensi oleh peneliti yaitu pada usia dibawah 20 tahun atau usia sekolah pada masa remaja yang berkaitan dengan perilaku seksual dan penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan jarum suntik.

Berdasarkan survei yang pernah dilakukan BKKBN tahun 2012 diperoleh remaja yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah untuk perkotaan cukup besar. Misalnya Jabotabek 52%, Surabaya 54%, Bandung 47% dan Medan 42%. Selain itu, permasalahan narkoba juga kian memprihatinkan. Secara nasional tercatat jumlah pemakai narkoba 3,2 juta jiwa dan 78 persennya adalah remaja. Untuk AIDS, dari jumlah 15,136 jiwa, 54,3 persennya adalah remaja. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional bertekad mengawal para remaja yang berjumlah 27,6% dari populasi penduduk Indonesia atau 64 juta orang agar terhindar dari seks pra nikah (*free sex*), narkoba (*drugs*) dan HIV/AIDS (BKKBN, 2012).

Berdasarkan penelitian Yunandar (2010), tentang perilaku kenakalan remaja antara siswa SMA yang bersekolah di desa dan di kota disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja yang bersekolah di kota lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang bersekolah di desa.

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Seiring fisik, mental, dan psikososial individu, tugas perkembangan yang harus dilakukan remaja lebih kompleks (Tamsuri, 2008). Berdasarkan teori James-Traore dalam kutipan Imron (2012), pada masa remaja menengah (usia 15-19 tahun) terdapat ciri yang khas yaitu emosi yang kuat dan perubahan suasana hati yang cepat. Secara kognitif, ketika remaja berubah dari berpikir konkret menjadi berpikir formal, terbentuklah kemampuan untuk berpikir secara abstrak.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 50 responden siswa-siswi SMA perkotaan di Kabupaten Sragen, diperoleh 36 siswa sudah mempunyai pasangan dan 29 diantaranya pasangannya merupakan pacar, sisanya merupakan teman dekat (lawan jenis) dari siswa tersebut. Dari 36 siswa yang sudah mempunyai pasangan, mereka mengaku sudah pernah melakukan hal-hal seperti ciuman pipi, ciuman bibir, petting, bahkan 3 siswa mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya tanpa menggunakan alat kontrasepsi. Sedangkan pada keterangan penyalahgunaan narkoba, tidak ditemukan salah satupun siswa pengguna narkoba.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi diri terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi SMA perkotaan di Kabupaten Sragen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*, yang dilengkapi pendekatan metode deskriptif analitik (Sugiyono, 2010).

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Sragen, SMA N 2 Sragen, SMA N 3 Sragen, SMA Muhammadiyah 1 Sragen, dan SMA Saverius Sragen pada bulan September 2013 sampai dengan Oktober 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan total 1203 siswa. Sampel diperoleh menggunakan metode *proportionate random sampling* atau sampel acak berstrata proporsional dengan jumlah total sampel sebanyak 92 siswa (Sugiyono, 2010).

Uji validitas dan reliabilitas menggunakan uji *bivariate pearson* dengan pengambilan keputusan berdasarkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,444 untuk  $n=20$ ). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Analisis bivariat menggunakan uji *pearson correlation*, sedangkan analisis multivariat menggunakan uji regresi linier berganda dengan probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. SMA N 1 Sragen

SMA N 1 Sragen merupakan salah satu SMA yang terletak di Jl Perintis Kemerdekaan No. 16 Sragen Dok, Kabupaten Sragen.

**Tabel 1. Jumlah Kelas dan Siswa SMA N 1 Sragen**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Kelas IPA	Jumlah Kelas IPS	Jumlah Siswa Aksel	Total Siswa
X	10	-	-	64	384
XI	8	6	2	64	384
XII	8	6	2	-	320

Sumber : Data sekunder

#### 2. SMAN 2 Sragen

SMA N 2 Sragen merupakan salah satu SMA yang terletak di Jalan Anggrek No.34 Sragen.

**Tabel 2. Jumlah Kelas dan Siswa SMA N 2 Sragen**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Kelas IPA	Jumlah Kelas IPS	Total Siswa
X	9	-	-	285
XI	9	6	3	285
XII	9	6	3	285

Sumber : Data sekunder

#### 3. SMAN 3 Sragen

SMA N 2 Sragen merupakan salah satu SMA yang terletak di Jalan Dr. Sutomo No.2 Sragen.



**Tabel 3. Jumlah Kelas dan Siswa SMA N 3 Sragen**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Kelas IPA	Jumlah Kelas IPS	Total Siswa
X	9	-	-	280
XI	8	5	3	277
XII	8	5	3	278

Sumber : Data sekunder

#### 4. SMA Muhammadiyah 1 Sragen

SMA Muhammadiyah 1 Sragen merupakan salah satu SMA yang terletak di Jalan Raya Sukowati Kp. 108 Sragen.

**Tabel 4. Jumlah Kelas dan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Sragen**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Kelas IPA	Jumlah Kelas IPS	Total Siswa
X	8	-	-	211
XI	8	5	3	202
XII	8	5	3	201

Sumber : Data sekunder

#### 5. SMA Saverius Sragen

SMA Saverius Sragen merupakan salah satu SMA yang terletak di Jl. Mataram No. 13 Tamansari Sragen.

**Tabel 5. Jumlah Kelas dan Siswa SMA Saverius Sragen**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Kelas IPA	Jumlah Kelas IPS	Total Siswa
X	3	-	-	48
XI	3	1	2	55
XII	4	2	2	67

Sumber : Data sekunder

## B. Karakteristik Responden

### 1. Umur

Distribusi frekuensi menurut umur disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Menurut Umur**

Umur (tahun)	Frekuensi	(%)	Rata-rata	Min	Maks
15	3	3,3			
16	9	9,8	16,84	15	17
17	80	87,0			
Total	92	100	16,84	15	17

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan Tabel 6, umur responden terbanyak adalah 17 tahun sebanyak 80 orang (87,0%). Menurut Rumini dan Sundari (2004), umur sekitar 16-17 tahun adalah masa dimana siswa sebagai remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar akan sesuatu hal yang baru. Dengan demikian, diharapkan bahwa proses belajar siswa menjadi lebih mudah dan efektif, karena siswa akan berusaha memuaskan rasa keingintahuannya itu dengan memperhatikan informasi yang diberikan pada saat pendidikan kesehatan dan berusaha bertanya tentang hal-hal yang memancing keingintahuan. Namun, di samping itu rasa keingintahuan yang besar dapat pula memancing remaja untuk mencoba sesuatu hal yang baru, sekalipun hal tersebut adalah perilaku yang buruk, misalnya penyalahgunaan narkoba atau bahkan perilaku seks bebas yang merupakan salah satu cara yang beresiko menularkan HIV/AIDS. Masa remaja adalah masa perkembangan psikososial yang ditandai dengan berkembangnya sikap kemandirian, remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan kesetiaan akan bergeser menuju teman-teman sebaya.

## 2. Jenis Kelamin

Distribusifrekuensi menurut jenis kelamin disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Perempuan	63	68,5
Laki-laki	29	31,5
Total	92	100

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan Tabel 7, jenis kelamin responden lebih banyak didominasi perempuan sebesar 63 orang (68,5%) dibandingkan dengan laki-laki sebesar 29 orang (31,5%). Hal ini diperkuat berdasarkan keterangan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen bahwa proporsi siswa SMA di Kabupaten Sragen lebih banyak didominasi perempuan daripada laki-laki.

### 3. Sumber Informasi

Karakteristik responden menurut sumber informasi yang pernah didapatkan responden mengenai HIV/AIDS disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Menurut Sumber Informasi**

Sumber Informasi	Frekuensi	(%)
Televisi	44	47,8
Internet	35	35
Radio	22	23,9
Koran/majalah	16	17,4
Teman	0	0
Keluarga	10	10,9
Brosur/booklet/leaflet	26	29,2
Pennyuluhan kesehatan	72	78,3
Lainnya	0	0

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan Tabel 8, siswa yang mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS sebanyak 72 orang (78,3%) menjawab penyuluhan kesehatan, sebab 72 siswa dari total 92 responden yang menjawab penyuluhan kesehatan sebagai sumber informasi yang mereka dapatkan berasal dari SMA Negeri yang dimana SMA-SMA Negeri di Kabupaten Sragen sebagian telah mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS yang dilaksanakan oleh BKKBN setempat maupun instansi terkait. Menurut Rohmawati (2008), menjelaskan bahwa remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut. Maka dari itu sumber informasi yang baik dan bertanggung jawab diperlukan oleh remaja, agar remaja tidak salah dalam mendapatkan sumber informasi.

### C. Ringkasan Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 9. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704a	.496	.479	1.08390	2.211

a. Predictors: (Constant), Motivasi Diri, Pengetahuan, Sikap

b. Dependent Variable: Perilaku Pencegahan

**Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Coefficients	p-value	Keterangan
Pengetahuan	0,123	0,044	Ho ditolak
Sikap	0,057	0,000	Ho ditolak
Motivasi Diri	0,057	0,000	Ho ditolak

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan Tabel 9 dan Tabel 10, pengaruh variabel pengetahuan, sikap dan motivasi diri terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi SMA sebesar 49,6%, sedangkan 50,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Jika nilai variabel pengetahuan, sikap dan motivasi diri dianggap konstan maka perilaku pencegahan HIV/AIDS bernilai 4,053.

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS mempunyai pengaruh yang signifikan ( $p\text{-value} = 0,044$ ) dengan nilai koefisien sebesar (0,123). Setiap ada peningkatan pengetahuan sebesar 1 poin maka terjadi peningkatan perilaku pencegahan HIV/AIDS sebesar ( $Y = 4,053 + 0,123$ ) dan sebaliknya.

#### 2. Sikap

Sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS mempunyai pengaruh yang signifikan ( $p\text{-value} = 0,000$ ) dengan nilai koefisien sebesar (0,057). Setiap ada peningkatan sikap sebesar 1 poin maka terjadi peningkatan perilaku pencegahan HIV/AIDS sebesar ( $Y = 4,053 + 0,057$ ) dan sebaliknya.

### 3. Motivasi diri

Motivasi diri dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS mempunyai pengaruh yang signifikan ( $p\text{-value} = 0,000$ ) dengan nilai koefisien sebesar (0,057). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Setiap ada peningkatan motivasi sebesar 1 poin maka terjadi peningkatan perilaku pencegahan HIV/AIDS sebesar ( $Y = 4,053 + 0,057$ ) dan sebaliknya.

#### **D. Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMA Perkotaan Kabupaten Sragen**

Pada analisis multivariat menggunakan uji regresi linier berganda dan didapatkan pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS sebesar ( $p\text{-value} = 0,044 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar (0,123). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin baik pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS maka semakin baik pula perilaku pencegahan HIV/AIDS. Setiap ada peningkatan pengetahuan sebesar (1) poin maka terjadi peningkatan perilaku pencegahan HIV/AIDS sebesar ( $Y = 4,053 + 0,123$ ) dan sebaliknya.

Menurut pendapat Bloom bahwa pengetahuan (*kognitif*) merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

#### **E. Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMA Perkotaan Kabupaten Sragen**

Berdasarkan analisis multivariat menggunakan uji regresi linier berganda, didapatkan pengaruh sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS sebesar ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar (0,057). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin baik siswa tentang HIV/AIDS maka semakin baik pula perilaku pencegahan HIV/AIDS. Setiap ada peningkatan sikap sebesar (1) poin maka terjadi

peningkatan perilaku pencegahan HIV/AIDS sebesar ( $Y = 4,053 + 0,057$ ) dan sebaliknya.

Menurut Azwar (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap manusia terhadap objek antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosional.

#### **F. Pengaruh Motivasi Diri terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMA Perkotaan Kabupaten Sragen**

Motivasi diri dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS mempunyai pengaruh yang signifikan ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar (0,057). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin baik motivasi diri siswa tentang HIV/AIDS maka semakin baik pula perilaku pencegahan HIV/AIDS. Setiap ada peningkatan motivasi sebesar (1) poin maka terjadi peningkatan perilaku pencegahan HIV/AIDS sebesar ( $Y = 4,053 + 0,057$ ) dan sebaliknya.

Seperti yang dikemukakan oleh Hull dalam kutipan As'ad (1995) yang menegaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan oleh kepentingan mengadakan pemenuhan atau pemuasan terhadap kebutuhan yang ada pada diri individu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perilaku muncul tidak semata-mata karena dorongan yang bermula dari kebutuhan individu saja, tetapi juga karena adanya faktor belajar. Faktor dorongan ini dikonsepsikan sebagai kumpulan energi yang dapat mengaktifkan tingkah laku atau sebagai motivasional faktor, dimana timbulnya perilaku menurut Hull adalah fungsi dari tiga hal yaitu : kekuatan dari dorongan yang ada pada individu; kebiasaan yang didapat dari hasil belajar; serta interaksi antara keduanya.

Berdasarkan teori Woodworth dalam kutipan Petri (1981) mengungkapkan bahwa *perilaku* terjadi karena adanya motivasi atau dorongan (*drive*) yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai. Karena tanpa dorongan tadi tidak

akan ada suatu kekuatan yang mengarahkan individu pada suatu mekanisme timbulnya perilaku. Dorongan diaktifkan oleh adanya kebutuhan (need), dalam arti kebutuhan membangkitkan dorongan, dan dorongan ini pada akhirnya mengaktifkan atau memunculkan mekanisme perilaku.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berumur 17 tahun (87%) dengan rata-rata umur 16,84 tahun.
2. Jenis kelamin responden lebih dari sebagian adalah perempuan sebanyak 63 orang (68,5%) dan sebagian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (31,5%).
3. Sumber informasi tentang HIV/AIDS yang paling banyak didapatkan siswa yaitu berasal dari penyuluhan kesehatan.
4. Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi SMA perkotaan di Kabupaten Sragen ( $p\text{-value} = 0,044 < 0,05$ ).
5. Ada pengaruh sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi SMA perkotaan di Kabupaten Sragen ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ).
6. Ada pengaruh motivasi diri terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi SMA perkotaan di Kabupaten Sragen ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ).
7. Terdapat pengaruh faktor pengetahuan, sikap dan motivasi diri terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi SMA perkotaan di Kabupaten Sragen sebesar 49,6%.

### **B. SARAN**

1. Bagi instansi terkait

Instansi pemerintah maupun pihak sekolah terus bekerja sama secara berkala untuk memberikan pendidikan maupun penyuluhan kesehatan kepada siswa demi memotivasi, memberikan pengetahuan dan membentuk sikap yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.

2. Bagi siswa SMA

Siswa lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi dalam pencegahan HIV/AIDS dengan cara mencari atau memilih sumber informasi tentang HIV/AIDS yang tepat dan benar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah populasi SMA yang lebih banyak, termasuk siswa SMA yang bersekolah di pedesaan maupun perkotaan se-kabupaten dan menggunakan metode penelitian yang berbeda, sehingga hasil karya ilmiah yang didapatkan sanggup mewakili populasi siswa se-kabupaten dengan cara dan metode yang berbeda pula.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. 2009. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- As'ad M. 1995. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- BKKBN, 2012. *BKKBN Kawal 64 Juta Remaja dari Free Sex, Drugs dan HIV/Aids*. Diunduh: 22 Juli 2013. [http://www.starberita.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=79411:-bkkbn-kawal-64-juta-remaja-dari-free-sex-drugs-dan-hiv-aids-&catid=168:politik](http://www.starberita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=79411:-bkkbn-kawal-64-juta-remaja-dari-free-sex-drugs-dan-hiv-aids-&catid=168:politik)
- Depkes RI, 2012. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia Dilaporkan s/d Desember 2012*. Jakarta: Ditjen PP & PL Depkes RI.
- Imron A. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja : PEER Educator & Efektivitas Program PIK-KRR di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawati ND. 2007. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Petri HL. 1981. *Motivation Theory and Research*. Wadsworth publishing company, Belmont, California. Diunduh 15 Juli 2013. <http://www.duniapsikologi.com/wp-content/plugins/easyfavicon/icons/1264404918googletalk.ico>
- Salem S. 2012. *Lima Penyakit Menular yang Memiliki Insiden Tertinggi di Indonesia*. Diunduh: 15 Mei 2013. <http://setiawatisale.blogspot.com/favicon.ico>
- Smeltzer S. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth*. Alih Bahasa, Agung Waluyo. Editor, Monica Ester. Edisi 8. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.